

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dengan mengambil di Pojok Bursa BEI yaitu dari situs resmi Bank Umum Syariah, laporan Bank Indonesia (SEKI) dan BPS (Badan Pusat Statistik) di situs resmi BPS. Data tersebut menjadi acuan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta teori-teori yang diuraikan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi bank umum syariah. Menurut menurut Indiantoro dan supomo (2002:170) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dapat

dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu populasi (*finite*) dan populasi tidak terbatas (*infinite*). Populasi terbatas adalah populasi yang unsurnya terbatas berukuran, sedangkan populasi tidak terbatas adalah suatu populasi yang mengalami proses secara terus menerus sehingga ukuran menjadi tidak terbatas perubahan nilainya (Suharyadi, 2009:7).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 11 BUS adalah :

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Syariah Mega Indonesia
4.	Bank Syariah BRI
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	Bank Panin Syariah
7.	Bank Victoria Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Jabar dan Banten
10.	Bank Syariah BNI
11.	Maybank Indonesia Syariah

Sumber : www.bi.go.id

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan menggunakan sampel, maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Sampel dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga masing – masing anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan sampel nonprobabilitas adalah suatu sampel yang dipilih

sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atas peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Suharyadi, 2009:8). Dalam sampel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) bank umum syariah yang dipublikasikan pada situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yaitu:

1. Bank Umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum syariah di Indonesia yang menyediakan dan menerbitkan data laporan keuangan triwulanan dari triwulan I tahun 2008 – triwulan 3 tahun 2012.

Dari kriteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Syariah Mega Indonesia

Sumber : www.bi.go.id

3.5. Data dan Jenis data

Sumber data adalah subyek darimana saja dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder.

Menurut Indriantoro (2002:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini diperoleh dari dokumen – dokumen yang umumnya berupa data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder variabel inflasi diperoleh dari situs resmi laporan Bank Indonesia (SEKI), dan PDB diperoleh pada situs resmi *www.bps.co.id* sedangkan variabel nisbah bagi hasil dan deposito mudharabah diperoleh dari situs resmi pada setiap bank umum syariah yang telah ditentukan dari periode 2008 – 2012.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan studi pustaka dari berbagai literatur, pengambilan gambar dengan media tertentu, jurnal, atau buku – buku yang terkait dengan permasalahan ini dan berbagai sumber – sumber lain yang berasal dari instansi – instansi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dari penelitian ini yang menjadi variabel yang diteliti adalah:

1. Variabel dependen (Y)
 - a. Deposito mudharabah (Y)

Deposito mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian

nasabah menyimpan di bank. Produk deposito *mudharabah* di bank yang penyetoran maupun penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja atau sesuai dengan jatuh temponya sehingga deposito dikenal juga sebagai tabungan berjangka. Variabel ini dinyatakan dalam jumlah rupiah dan data yang diambil pada laporan keuangan bank umum syariah setiap triwulanan dari tahun 2008 – 2012 pada bank umum syariah.

2. Variabel Independen terdiri dari :

a. Nisbah Bagi Hasil (X_1)

Bagi Hasil adalah kenaikan jumlah bagi hasil dari deposito *mudharabah* pada laporan keuangan setiap triwulanan pada periode tahun 2008 – 2012. Variabel ini dinyatakan dalam rupiah pada bank umum syariah Indonesia.

b. Inflasi (X_2)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus. Dalam hal ini tingkat inflasi untuk periode januari 2008 sampai dengan september 2012 melalui situs resmi laporan Bank Indonesia pada SEKI atau statistik ekonomi dan keuangan indonesia (www.bi.go.id). Data tingkat inflasi ini diukur dengan satuan prosentase berdasarkan data bulanan. Akan tetapi dalam penelitian ini tingkat inflasi yang digunakan adalah triwulanan dan untuk perhitungan dari bulanan ke triwulanan yaitu dengan sistem rata-rata.

c. PDB (X_3)

PDB atau GDP (*Gross Domestic Product*) adalah suatu total output (produksi) yang dihasilkan suatu perekonomian. PDB yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode output dengan pendekatan perhitungan pendapatan nasional. Data yang sesuai dengan laporan perekonomian Indonesia yang di mulai tahun 2008 sampai tahun 2012 melalui situs resmi www.bps.go.id. Data yang digunakan adalah data PDB triwulanan.

Tabel 3.3
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Skala pengukuran
1.	Nisbah bagi hasil	Bentuk <i>return</i> (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.	Dari laporan keuangan triwulanan yang resmi resmi pada bank umum syariah masing – masing yang telah ditentukan.	Rupiah
2.	Tingkat inflasi	Kenaikan harga umum barang secara terus menerus dengan laju inflasi	Merupakan nilai inflasi yang diumumkan oleh laporan BI pada SEKI www.bi.go.id .	Persen
3.	PDB	laju pendapatan domestik bruto (PDB) yang disajikan dengan harga konstan	Merupakan hasil yang diperoleh dari www.Bps.go.id .	Rupiah
4.	Deposito mudharabah	simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu	Merupakan laporan keuangan triwulanan yang resmi pada bank	Rupiah

		berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank	umum syariah masing – masing yang telah ditentukan.	
--	--	--	---	--

Sumber : sudah diolah penulis

3.8. Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila terpenuhinya syarat asumsi klasik regresi oleh suatu model statistik yang diuji terlebih dahulu. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias atau bersifat Best Linear Unbiased Estimator (Ghozali, 2006) yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Ghozali (2006), ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu terdiri dari :

- 1) Uji Normalitas.
- 2) Uji Multikolonieritas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:110).

a) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011:109) :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non – parametrik

Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji normalitas ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig berdasarkan output SPSS, dimana asumsi normalitas terjadi bila Asymp. Sig > 0,05 (Ghozali, 2006).

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006:91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, penelitian ini menggunakan cara melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2006:95).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first under autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Menurut Ghozali (2009) cara mendeteksi adanya autokorelasi selain dengan uji durbin watson (*DW test*), juga dapat menggunakan uji sebagai berikut ini:

- a. Uji lagrange multiplier (*LM test*) digunakan untuk sample besar diatas 100 observasi. Uji ini tepat digunakan dibanding uji *DW* terutama bila sample yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji *LM* akan menghasilkan statistik Breusch Godfrey.
- b. Uji breusch godfrey (*BG test*) dilakukan dengan meregres variabel pengganggu(residual) menggunakan autogressive model dengan orde p .

- c. Uji statistic Q : box pierce dan ljung box. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua maka dikatakan autokorelasi. Jika lag yang signifikan dua atau kurang dari dua, maka dikatakan tidak adanya autokorelasi. Hasil uji ljung box juga konsisten dengan uji DW maupun uji BG yaitu terjadi autokorelasi pada data timeserie.
- d. Mendeteksi autokorelasi dengan run test. Run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Residual random akan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika Asymp. Sig > 0,05.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006:105).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya keteroskedastisitas. Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan cara melihat grafik plot antara

nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPREAD dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPREAD dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis menurut Ghozali (2006) adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka – tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2006:81) secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas / bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nisbah bagi hasil, inflasi dan produk domestik bruto. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda

(*multiple linier regression method*). Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2006:83-86):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Deposito Mudharabah

α = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

X_1 = Nisbah Bagi Hasil

X_2 = inflasi yaitu laporan tahunan BI (SEKI)

X_3 = Produk Domestik Bruto yaitu data BPS

e = Kesalahan Residual (error)

3. Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Program komputer SPSS 15.00 *for windows* digunakan untuk memudahkan pengolahan data dengan melihat output yang dihasilkan antara lain (Ghozali, 2006:83-86):

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata (Suharyadi dan Purwantoro, 2009:238).

Angka dari t-hitung didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *Coefficients* kolom t. Untuk mengetahui hasil dari Uji t yaitu dengan melihat signifikansi t, apabila signifikansi t lebih kecil dari 5%, maka secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Kemudian untuk menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat (Sulhan, 2011:14).

2. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Pengujian berdasarkan tabel Anova (uji F) : apabila nilai F-hitung lebih besar dari F tabel maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwantoro, 2009:238).

3. Koefisien determinasi

pada intinya mengukur R^2 seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011:15).